

TESIS

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS HASANUDDIN DENGAN KECERDASAN
INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

disusun dan diajukan oleh

**WENNY NADYA ASRI
A0622221008**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HASANUDDIN DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
Disusun dan diajukan oleh

**WENNY NADYA ASRI
A0622221008**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH LOVE OF MONEY DAN LOCUS OF CONTROL
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS HASANUDDIN DENGAN KECERDASAN
INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

disusun dan diajukan oleh

**WENNY NADYA ASRI
A062221008**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 05 Februari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Mediaty, SE., Ak., M.Si., CA
NIP. 196509251990022001

Pembimbing Pendamping

Dr. Sri Sundari, SE., Ak., M.Si.
NIP. 196602201994122001

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi

Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wenny Nadya Asri

NIM : A062221008

Jurusan/Program Studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul :

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
HASANUDDIN DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan sayadi dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Wenny Nadya Asri

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: *PENGARUH LOVE OF MONEY DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HASANUDDIN DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M. Ak) pada Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asri Basir, S.E. dan Ibunda Marliani Beta atas segala doa, kasih sayang, cinta, pengorbanan, dukungan, dan motivasi kepada penulis yang tulus tanpa pamrih, serta kepada kakak Rischa Amelia Asri & Mahalano Pela atas dukungan dan bantuan yang diberikan.

Seiring penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE.,M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE.,Ak.,M. Si.,CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan tesis ini.

3. Ibu Prof. Dr. Mediaty, SE., Ak., M.Si., CA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Sundari, SE., Ak., M.Si., CA selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan waktu, bimbingan, dan arahan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE.,Ak.,MS.,CA, Bapak Prof. Dr. Asri Usman, SE.,Ak.,M.Si.,CA, dan Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE.,Ak.,M. Si.,CA, selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis selama proses proposal hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf lingkup Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Kepada teman Saya Dokter Nadila Azis, Arwini Ningrum, Fitria intani, Sofia, Sri Wahyuni Jumadi, dan Muh. Fajar Alamsyah R atas semangat, dukungan, dan doa yang senantiasa diberikan kepada penulis selama proses penyusunan proposal hingga tesis.
7. Teman-teman Magister Akuntansi, terkhusus kelas C 2022-1 yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini.

Makassar, Agustus 2024

Penulis

Wenny Nadya Asri

ABSTRAK

WENNY NADYA ASRI. *Pengaruh Love of Money dan Locus of Control terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Intervening* (dibimbing oleh Mediaty dan Sri Sundari).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *love of money* dan *locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh karena semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 112 orang. Teknik pengambilan data dilakukan secara langsung dari responden melalui kuesioner, baik data primer maupun data sekunder. Teknik analisis data menggunakan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan intelektual; *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan intelektual; *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis; *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa; kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi; *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi melalui kecerdasan intelektual dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi melalui kecerdasan intelektual.

Kata kunci: *love of money*, *locus of control*, persepsi etis, kecerdasan intelektual



ABSTRACT

WENNY NADYA ASRI. *The Influence of Love of Money and Locus of Control on Ethical Perceptions of Hasanuddin University Accounting Students with Intelligence as an Intervening Variable* (supervised by Mediaty and Sri Sundari)

This research aims to investigate the influence of the love of money and locus of control on the perceptions of accounting students at Hasanuddin University with the intelligence as the intervening variable. The research used the quantitative method with the descriptive analysis approach. The sampling technique in the research used the saturated sampling technique, in which the entire research populations were used as the samples. The research samples were 112 people. The research data were the primary data or data taken directly from the respondents through the questionnaires and secondary data. The data were analysed using the partial least square (PLS). The research result indicates that the love of money has the positive and significant effect on the intellectual intelligence and the locus of control has the positive and significant influence on the intellectual intelligence. The love of money has the positive and significant effect on the ethical perception, the locus of control has the positive and significant influence on the students' ethical perceptions and the intelligence has the positive and significant effect on the ethical perceptions of the accounting students. The love of money has the positive and significant influence on the ethical perceptions of the accounting students through the intellectual intelligence and the locus of control has the positive and significant effect on the ethical perceptions of the accounting students through the intellectual intelligence.

Key words: love of money, focus of control, ethical perception, intellectual intelligence



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.2 Tinjauan Empiris	28
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	36
3.1 Kerangka Pemikiran	36
3.2 Kerangka Konseptual	40
3.3 Pengembangan Hipotesis	41
BAB IV METODE PENELITIAN	56
4.1 Rancangan Penelitian	56
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	56
4.3 Populasi dan Sampel	56
4.4 Jenis dan Sumber data	57
4.5 Metode Pengumpulan Data	58

4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	59
4.7 Instrumen Penelitian.....	61
4.8 Teknik Analisis Data	62
BAB V HASIL PENELITIAN	68
5.1 Karakteristik Responden	68
5.2 Karakteristik Variabel.....	70
5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Data.....	75
5.3.1 Analisa Outer Model	75
5.3.2 Uji Validitas	75
5.3.3 Uji Realibilitas	78
5.3.4 Structural Model (Inner Model)	78
5.3.5 Hasil Bootstrapping.....	81
5.3.6 Analisis Pengaruh Langsung	82
5.3.7 Analisis Pengaruh Tidak Langsung	83
5.3.8 Pengujian Hipotesis	80
BAB VI PEMBAHASAN	88
6.1 <i>Love of money</i> terhadap kecerdasan intelektual.....	88
6.2 <i>Locus of control</i> terhadap kecerdasan intelektual.....	90
6.3 <i>Love of money</i> berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin	92
6.4 <i>Locus of control</i> terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin	93
6.5 Kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin	95
6.6 <i>Love of money</i> terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dengan kecerdasan intelektual sebagai Variabel Intervening	97
6.7 <i>Locus of control</i> terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dengan kecerdasan intelektual sebagai Variabel Intervening	99

BAB VII PENUTUP	101
7.1 Kesimpulan.....	101
7.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1	Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.2	Kriteria Penilaian PLS	66
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	71
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	71
Tabel 5.4	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan <i>Locus of control</i>	74
Tabel 5.5	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Persepsi <i>Etis</i>	73
Tabel 5.6	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kecerdasan Intelektual	74
Tabel 5.7	Outer Loading	76
Tabel 5.8	Hasil Nilai Average Variance Extracted (AVE)	77
Tabel 5.9	Fornell-Larcker Criterion	78
Tabel 5.10	Cronbach Alpha dan Composite Reliability	79
Tabel 5.11	Hasil R-Square	80
Tabel 5.12	Pengaruh Langsung	82
Tabel 5.13	Pengaruh Tidak Langsung	83

DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Pemikiran.....	40
3.2 Kerangka Konseptual.....	41
5.1 Model Konstruk	75
5.2 Diagram Path	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etis adalah nilai atau norma yang menjadi suatu pedoman dari setiap individu. Persepsi etis adalah gabungan antara persepsi dan etika. Berdasarkan definisi persepsi dan etika, maka persepsi etis diartikan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan prinsip kebenaran, akhlak, dan moral yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa persepsi etis adalah anggapan atau suatu pemikiran seseorang berdasarkan nilai moral seseorang. Dalam penelitian ini persepsi etis adalah pandangan seseorang dalam melihat kecurangan akuntansi yang terjadi (Fatimah, 2017). Etika profesi seorang akuntan sebenarnya sudah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam kode etik akuntan, akan tetapi walaupun begitu masih banyak pelanggaran yang terjadi, misalnya manipulasi laporan keuangan (Hasan, 2014).

Kesalahan yang disengaja dapat berbentuk kecurangan akuntan tidak melaporkan keuangan sesuai dengan keadaan atau melakukan manipulasi laporan keuangan serta pelanggaran kode etik. Pelanggaran kode etik seperti ini tentunya merugikan pengguna

laporan keuangan baik pengguna internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, dari banyaknya kasus pelanggaran kode etik sudah seharusnya nilai-nilai etika berperan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran etika.

Mahasiswa akuntansi selaku calon akuntan di masa yang akan datang penting untuk memahami dan menjiwai tindakan tidak etis yang pernah terjadi. Hal ini mengingat saat memasuki dunia kerja, mahasiswa akan dihadapkan banyak godaan untuk berperilaku tidak etis. Sebagai calon akuntan, mahasiswa tidak hanya tahu betul tentang teori tapi juga etika dalam akuntan. Untuk mendukung visi prodi Akuntansi di dalam kurikulumnya. Diharapkan mahasiswa memiliki perilaku etis dalam kehidupan sehari-harinya. Terutama sikap etis dari mahasiswa akuntansi.

Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali digunakan untuk mengukur keberhasilan (Mc Clelland, 1976). Arti penting uang juga digunakan dalam dunia bisnis, para manajer seringkali menggunakan uang untuk memotivasi kinerja karyawan (Milkovich dan Newman, 2002). Tang (1992) memperkenalkan konsep "the love of money" sebagai literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Alasan dari konsep tersebut tidak lain karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang tentang uang. Love of money mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya.

Love of money seorang mahasiswa dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu jenis kelamin (gender), pendidikan,. Beberapa peneliti telah membuat penelitian dengan berbagai metode agar pemecahan atau implikasi dari *Love of money* dapat dilihat dari berbagai faktor. Penelitian Charismawati (2011). Roman dan Munuera (2005) Coombe dan Newman (1997 dalam (Comunale et al, 2006), masing-masing peneliti telah mengupas lebih dalam sehingga *love of money* muncul sebagai peran pengganti yang mampu menggoyahkan etika profesi seorang akuntan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa uang adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hampir disemua aspek kehidupan kita terkait dengan uang, misal saat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, kecintaan pada uang yang berlebihan dapat menimbulkan dampak yang buruk. Hal ini karena kecintaan terhadap uang dapat mendorong individu untuk berperilaku tidak etis (Liu & Tang, 2011).

Perilaku dari individu dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah kecerdasan. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan individu dalam berpikir, memahami ide-ide, dan memecahkan masalah. Etika dan perilaku etis dalam profesi akuntansi dapat terbentuk melalui pendidikan yang diberikan di institusi pendidikan dengan program studi akuntansi. (Mikoshi et al., 2020). Salah satu kompetensi intelektual yang menjadi keharusan bagi mahasiswa akuntansi adalah kemampuan mereka dalam

mengidentifikasi isu-isu etika dan menerapkan sistem pemikiran berdasarkan nilai-nilai saat menghadapi pertanyaan-pertanyaan terkait kasus etika yang berkaitan dengan profesi akuntansi (Rebele & St. Pierre, 2019). Perilaku etis seorang akuntan dapat dibangun dan dikembangkan sejak awal karir, bahkan sebelum memasuki profesi tersebut (Hidayatulloh & Sartini, 2020).

Pendidikan dalam bidang akuntansi berperan penting dalam membentuk perilaku etis auditor (Wati & Sudibyo, 2016). Meskipun demikian, pendidikan akuntansi tidak dapat menjamin sepenuhnya perkembangan intelektual dan kedewasaan etis mahasiswa (Ferguson, 2020). Kecerdasan intelektual dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan berbagai aktivitas (Robbins & Timothy, 2015). Individu dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung menggunakan logika dalam berpikir dengan baik, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik apa yang akan mereka lakukan dan konsekuensi dari tindakan tersebut (Dharma et al., 2016). Penelitian oleh Wijaya & Mediatrix (2019) memaparkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, baik dalam aspek pemikiran maupun perilaku rasional yang berkaitan dengan tindakannya (Pangestu et al., 2019).

Selain pendidikan akuntansi, terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi persepsi etis mahasiswa dalam bidang akuntansi. Teori atribusi menyatakan bahwa faktor individu memiliki peran yang penting dalam menentukan moral dan persepsi etis seseorang. *Love of money* merupakan salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi etis individu.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung lebih mudah dalam mengasimilasi pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan etika, dan hal ini dapat mempengaruhi persepsi etis mereka (Hapsari et al., 2022). Namun memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi saja belum cukup jika orang tersebut tidak dapat mengendalikannya. Kemampuan untuk mengendalikan hal tersebut disebut dengan *locus of control*. Rotter (1996) mendefinisikan *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dibagi menjadi dua yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas, dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri. *Locus of control eksternal* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mahadewi (2015) yakni *locus of*

control dapat memoderasi *Intelligence Quotient (IQ)*, dan *Emotional Spiritual Quotients (ESQ)* terhadap perilaku etis profesi akuntan publik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsep *the love of money* berhubungan dengan beberapa perilaku organisasional yang baik maupun yang tidak diinginkan. Penelitian Tang dan Chiu (2003) menunjukkan bahwa karyawan Hongkong dengan *love of money* lebih tinggi memiliki kepuasan kerja yang lebih kecil daripada teman kerjanya, sehingga terdapat kemungkinan melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis. Studi tersebut juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara *love of money* dan perilaku tidak etis dan memberi label *Love of Money* merupakan akar dari kejahatan. Penelitian Luna-Arocas dan Tang (2004) memberikan hasil yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa *Love of money* dapat membantu memprediksi dan mengendalikan perilaku tidak etis. Hal tersebut didasari karena dengan *love of money* seseorang dapat memprediksi kepuasan kerja dan kemungkinan perilaku tidak etis. Penelitian mengenai *Love of money* masih terbatas di kalangan mahasiswa, sehingga dibutuhkan investigasi lebih lanjut mengenai potensi *love of money* dan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penekanan ini dibutuhkan agar mahasiswa lulusan akuntansi lebih mengerti etika dalam profesi. Penelitian yang mendukung berkaitan dengan faktor kecerdasan intelektual yang berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Risabella (2014),

Pada penelitian Risabella (2014) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi diperoleh bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Adapun penelitian yang menunjukkan hasil tidak berpengaruhnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016).

Hasil penelitian Rinaldi (2023) menyimpulkan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sementara idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas dalam cakupan dan objek penelitian universitas yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang dapat mewakili mahasiswa di berbagai universitas. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar variabel yang sudah diteliti, seperti faktor machiavellian, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pengetahuan etika profesi, *locus of control*, *equity sensitivity*, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti teknik wawancara atau instrumen lainnya, guna memperoleh data yang lebih valid dan komprehensif. Maka sesuai dengan saran penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti terkait Pengaruh *love of money* dan *Locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin Dengan Kecerdasan Intelektual

Sebagai Variabel Intervening, dengan memperbaharui variabel sebelumnya dengan variabel *Locus of control*, dan menggunakan variabel intervening serta metode yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin?
3. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin?
5. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin?
6. Apakah *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel intervening?
7. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin dengan kecerdasan intelektual sebagai Variabel Intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *love of money* terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin
2. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap kecerdasan intelektual mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin
3. Untuk menganalisis *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin
4. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin
5. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel intervening
7. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin dengan kecerdasan intelektual sebagai Variabel Intervening

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada organisasi ataupun pihak yang berkepentingan terutama bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangsi pemikiran bagi pihak terkait dalam membuat kebijakan ataupun upaya dalam meningkatkan retensi dan kinerja yang baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan adanya ruang lingkup penelitian ini dapat memberikan gambaran dan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup penelitian. Melihat judul penelitian ini yaitu pengaruh Pengaruh *love of money* dan *Locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022 Universitas Hasanuddin Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening. Maka, ruang lingkup penelitian ini mencakup *love of money*, *locus of control*, kecerdasan intelektual dan persepsi etis *mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin*.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dikemukakan ke dalam 7 bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini menguraikan beberapa teori atau pustaka berupa pengertian atau definisi yang didapatkan dari berbagai sumber kutipan yang berkaitan dengan penyusunan tesis serta beberapa literature review yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

BAB III : Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Bab ini berisikan uraian tentang kerangka konseptual yaitu hubungan antara konsep yang ingin diteliti dan perancangan Uji Hipotesis.

BAB IV : Metode Penelitian

Pada Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan, serta lokasi dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis Data yang digunakan.

BAB V : Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan

BAB VI : Pembahasan

Bab ini memaparkan pembahasan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan

BAB VII : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (*attribution theory*)

Teori atribusi (*attribution theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya (Steers, 1988 dalam Hidayati, 2002). Teori ini mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha, sedangkan kekuatan eksternal (*eksternal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan, kesempatan dan lingkungan (Fritz Heider, 1958 dalam Hidayati, 2002). Berdasarkan hal tersebut, seseorang akan termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu (Lubis, 2010).

Teori atribusi berusaha menjelaskan cara kita mempertimbangkan orang secara berbeda, tergantung pada arti atau makna yang kita hubungkan pada perilaku tertentu. Apabila kita mengamati perilaku individu, kita berusaha mempertimbangkan apakah disebabkan faktor internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan faktor internal adalah

faktor yang kita yakini dibawah control pribadi individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan faktor eksternal adalah apa yang kita bayangkan adalah situasi memaksa individu melakukannya (Wibowo, 2014: 62). Proses atribusi adalah proses persepsi menentukan apakah perilaku atau kejadian yang diamati disebabkan untuk sebagian besar oleh factor internal atau eksternal. Sebagai factor internal termasuk kemampuan atau motivasi orang, sedangkan factor eksternal termasuk kekurangan sumber daya, orang lain atau hanya keberuntungan (Wibowo, 2014: 63). Dalam konteks audit, teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian (judgment) auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana factorfaktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor. Kemampuan dapat dibentuk melalui usaha seseorang misalnya dengan pencarian pengetahuan dan pengalaman, mempertahankan independensi, dan meningkatkan sikap skeptisme professional (Kartikarini dan Sugiarto, 2016).

2.1.2 Love of Money

Uang merupakan alat pembayaran yang sah menurut Undang-Undang. Pentingnya uang menyebabkan, uang mempunyai arti yang penting didalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya

uang membuat seseorang mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Menurut Rubenstein (1981), menyatakan bahwa di Amerika Serikat kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatan, akan tetapi sebagian orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai uang. Uang memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang dalam memotivasi untuk bekerja dengan keras. Seluruh dunia bisnis menuntut para manajer untuk menggunakan uang agar menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (Milkovich dan Newman, 2002).

Pentingnya uang dan adanya perbedaan pandangan mengenai uang maka, Tang (1992) memperkenalkan sebuah konsep yang diberi nama "*The Love Of Money*" untuk mengukur perasaan subyektif seseorang tentang uang. Luna Arocas dan Tang (2004) meringkas definisi *love of money* sebagai : 1) pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Tang, Chen dan Sutarso (2008) mendefinisikan *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang; pengertian seseorang terhadap uang; keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang; variabel perbedaan multi-dimensional seseorang, sebuah gagasan yang terdiri dari beberapa sub gagasan atau faktor.

Menurut Sloan (2002) *Love Of Money* merupakan sebuah keinginan terhadap uang atau keserakahan yang dibedakan dari

kebutuhan individu. *Love Of Money* ini tidak mewakili “kebutuhan” seseorang akan tetapi lebih mewakili keinginan dan nilai-nilai. Kebutuhan diartikan oleh nilai-nilai adalah keuntungan yang ingin disimpan yang bermanfaat dan dicari-cari oleh orang. *Love Of Money* menurut Locke (1996) adalah alat untuk mengukur nilai-nilai kebutuhan, keinginan atau hasrat seseorang terhadap uang.

Dari beberapa definisi *Love Of Money* menurut beberapa peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Love Of Money* adalah pandangan yang berbeda terhadap uang. pandangan disini dalam arti keinginan seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak, terlalu mencintai uang yang berlebihan, cenderung mengejar uang dan berambisi untuk uang.

Menurut T. Tang & Chen (2008) terdapat 4 indikator untuk mengukur tingkat *love of money* seseorang, yaitu :

1. Uang merupakan ukuran kesuksesan

Manusia sering beranggapan bahwa kesuksesan seseorang dapat membeli barang-barang yang bernilai jual tinggi. Untuk mendapatkan barang-barang yang bernilai jual tinggi, orang tersebut harus memiliki uang yang lebih untuk membelinya.

2. Uang sebagai motivasi

Beberapa manusia menjadikan uang sebagai motivasi dalam melakukan suatu hal. Seperti halnya, seseorang akan rela lembur untuk bekerja demi mendapatkan bonus berupa uang dari pihak perusahaan.

3. Uang sebagai lambang kekayaan

Banyak manusia beranggapan apabila individu memiliki barang dengan harga yang fantastik, maka orang lain akan beranggapan bahwa individu tersebut dapat disebut kaya.

4. Uang merupakan sesuatu yang sangat penting

Banyak orang-orang yang menganggap bahwa saat ini uang merupakan sesuatu yang sangat penting, guna untuk keberlangsungan hidup. Karena saat ini bukan lagi era tukar menukar barang atau barter seperti jaman dahulu. Untuk saat ini ketika kita menginginkan sesuatu maka kita bisa membelinya menggunakan uang.

2.1.3 Locus of control

Locus of control didefinisikan sebagai harapan umum bahwa imbalan, bala atau hasil dalam kehidupan dikendalikan baik oleh tindakan sendiri (internalisasi) atau dengan kekuatan lain (eksternalitas) (Spector, 1988). Robbins & Judge (2008) berpendapat bahwa locus of control merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Dengan adanya pengendalian didalam diri individu dapat mengukur apakah tindakan yang dilakukan berdampak baik atau buruk bagi kehidupannya dan kehidupan di sekitarnya. Suatu peristiwa dapat mempengaruhi cara pandang seseorang, sehingga orang tersebut mampu atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik peristiwa yang terjadi pada dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya.

Konsep *Locus of control* pertama kali diusulkan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran social pada tahun 1966 (Hendryadi, 2017). *Locus of control* adalah variabel penting dalam studi kepribadian (Rotter, 1990) dan berperan dalam menjelaskan perilaku organisasi. *Locus of control* merupakan kesanggupan seseorang menerima tanggung jawab pribadi terhadap apa yang terjadi dalam diri mereka sendiri. Seseorang yang percaya bahwa mereka mampu mengontrol diri atas takdir dan mereka disebut "internal" sedangkan "eksternal" di lain pihak, percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh agen atau faktor ekstrinsik diluar dari dirinya, contohnya adalah takdir, keberuntungan, kesempatan, kekuatan yang lain, atau sesuatu yang tidak dapat diperkirakan.

Faktor Pembentukan *Locus of Control* Phares (1976) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan *locus of control*, yaitu :

1. Lingkungan Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan *locus of control*. Lingkungan yang sehat akan mempengaruhi individu, individu akan cenderung memiliki *locus of control* internal berbeda dengan lingkungan yang tidak sehat, individu akan cenderung memiliki *locus of control external* (Phares, 1976). Salah satunya yaitu peran keluarga disini sangat penting untuk pembentuk lingkungan yang sehat.

2. Perubahan Usia Seiring bertambahnya usia, pengendalian diri dalam diri seseorang semakin meningkat. Dalam artian ketika seseorang semakin dewasa, pola pikir seseorang akan semakin meningkat dari segi pemikirannya sampai tindakannya. Semakin dewasanya pola pikir manusia, maka akan semakin lebih berhati-hati dalam bertindak dengan mempertimbangkan setiap konsekuensinya. Rotter (1966) juga berpendapat bahwa usia juga mempengaruhi locus of control yang dimiliki individu.
3. Kondisi yang Mendesak Kondisi yang mendesak kadang berpengaruh pada pembentukan *locus of control* individu karena apabila individu semakin terdesak pada suatu kondisi tertentu, maka pada saat itu pula individu harus menentukan pilihan (Zakiyah, 2017). Lefcourt (1981) menyatakan perkembangan *locus of control* individu dipengaruhi oleh *episodic antecedent*. *Episodic antecedent* adalah kejadian kejadian yang relatif mempunyai makna penting yang muncul pada waktu tertentu. Seperti kematian orang yang dicintai, kecelakaan atau bencana alam. Kondisi-kondisi yang mendesak seperti itulah yang kadang berpengaruh terhadap pembentukan *locus of control*.
4. Peristiwa Nasional atau Dunia Terjadinya peristiwa-peristiwa nasional maupun dunia dapat membuka pandangan bagi seorang individu untuk memilih kecenderungan *locus of control* yang akan digunakan. Dengan adanya peristiwa tersebut dapat membuat

individu memaknai dan membuat keyakinan terhadap pengendalian dirinya.

5. Program Pelatihan Khusus Individu yang mengikuti program pelatihan khusus, biasanya adalah individu yang cenderung memiliki *external locus of control* (Prabowo & Widanaputra, 2018). Kemudian setelah mengikuti program pelatihan khusus, kecenderungan *locus of control* nya berubah dari *locus of control external* menjadi *internal locus of control* (Phares, 1976).
6. Keragaman Teknik Terapeutik Keragaman teknik terapeutik ditawarkan untuk merubah kecenderungan *locus of control* yang dimiliki individu. Penggunaan keragaman teknik terapeutik ini dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Pembentukan faktor *locus of control* juga dikemukakan oleh Siregar (2014) yang menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan locus of control, yaitu : 1. *Episodic Antecedent* Kejadian – kejadian yang relatif mempunyai makna yang penting yang muncul pada suatu waktu tertentu misalnya kematian orang yang dicintai, kecelakaan, gempa bumi atau bencana alam. 2. *Accummulative Antecedet* adalah kejadian atau faktor yang bersifat berkelanjutan atau terus menerus yang dapat mempengaruhi locus of control. Terdapat tiga faktor penting yang merupakan *accumulative antecedent* yaitu diskriminasi sosial, ketidakmampuan yang berkepanjang, dan pola asuh anak. Diskriminasi sosial dapat berupa perbedaan ras, status sosial, dan status ekonomi.

Indikator *Locus of Control* Robbins & Judge (2008) berpendapat bahwa *locus of control* dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Masing-masing kategori dari locus of control tersebut memiliki indikator yang berbeda-beda. Prabowo & Widanaputra (2018) menyatakan locus of control internal memiliki indikator, diantaranya :

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri (*Ability*) Ghufon (2010) menyatakan bahwa orang yang memiliki *internal locus of control* mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan-kegagalan, keberhasilan-keberhasilannya karena pengaruh dirinya sendiri.
2. Percaya pada hasil usaha (*Own Doing*) Ghufon (2010) menyatakan bahwa apabila individu mengalami keberhasilan mereka akan bangga dengan hasil usahanya. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, individu mengandalkan usaha yang dilakukan sebagai jalan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Selain *internal locus of control*, *locus of control* masih memiliki satu kategori lagi yaitu external locus of control. Seperti halnya internal locus of control, Prabowo & Widanaputra (2018) juga berpendapat bahwa *external locus of control* juga memiliki indikator, diantaranya:
 - a. Kepercayaan Terhadap Nasib, Keberuntungan dan Kesempatan (*Chance*) Seseorang yang mempunyai *external locus of control* cenderung beranggapan bahwa faktor-faktor yang ada diluar dirinya akan mempengaruhi tingkah lakunya seperti

kesempatan, nasib dan keberuntungan. Dengan ada hal tersebut, ketika individu melakukan suatu hal dan gagal maka individu tersebut akan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebab dari kegagalannya.

- b. Kepercayaan Terhadap Kekuatan Orang Lain (*Power Other*)
Seseorang yang memiliki *external locus of control* menganggap adanya campur tangan orang lain menjadi salah satu pendukung mengenai keberhasilan yang ia lakukan. Seseorang yang menganggap orang lain memiliki kekuatan yang besar cenderung kurang mampu mengontrol apa yang terjadi pada dirinya sendiri. Dapat ditarik kesimpulan bahwa poin pada indikator menjelaskan individu lebih mengandalkan kekuatan dari orang lain dari pada kemampuan yang dimilikinya.

2.1.4 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan berbagai aktivitas (Robbins & Timothy, 2015). Individu dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung menggunakan logika dalam berpikir dengan baik, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik apa yang akan mereka lakukan dan konsekuensi dari tindakan tersebut (Dharma et al., 2016).

Semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi juga kemampuannya untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan spesial, numerik, dan linguistik. Pada dasarnya

IQ berpikir sesuai dengan aturan logika formal, melalui tahap demi tahap dan itupun terikat aturan.

Indikator Kecerdasan intelektual meneliti kecerdasan dengan menggunakan alat kecerdasan yang diambil dari tes intelegensi yang dikembangkan oleh peter lauster sedangkan pengukuran besarnya kemampuan menggunakan alat tes. Ada tiga indikator kecerdasan intelektual yang berkaitan tiga domain kognitif, yaitu :

- a. kemampuan figur yaitu pemahaman dan nalar dibidang bentuk.
- b. kemampuan verbar yaitu pemahaman dan nalar dibidang bahasa.
- c. pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berhubungan dengan angka disebut juga dengan bidang numerik.

Ken dan Sarah (2015) mengemukakan indikator-indikator dari kecerdasan intelektual Page 3 yaitu kemampuan figur, kemampuan verbal, pemahaman dan nalar.

2.1.5 Persepsi Etis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan dalam menerima langsung dari sesuatu serapan atau proses sesorangan mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Menurut (Lubis, 2017) Persepsi merupakan bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Definisi persepsi yang formal adalah proses dimana

seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. Atau juga persepsi diartikan sebagai penerimaan (tanggapan) langsung dari sesuatu maupun proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra.

Menurut (Aziz, 2015) Persepsi etis adalah bagaimana penerimaan dan pandangan seseorang dalam menanggapi peristiwa yang sering terjadi melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang. Menurut (Al-Fithrie, 2015) Persepsi Etis merupakan pandangan seorang melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga dapat memberikan penilaian apakah perilaku akuntan merupakan perilaku etis atau tidak etis.

Persepsi seseorang tergantung dari *physical stimuli* dan *individual predispositions*. *Physical stimuli* adalah input sensorik yang masih mentah seperti pandangan, suara, dan sentuhan sedangkan *individual predispositions* meliputi alasan, kebutuhan, sikap, pembelajaran di masa lalu, dan pengharapan. Persepsi seseorang berbeda-beda karena *individual sensory receptors*-nya mungkin berfungsi secara tidak sama, tetapi karena perbedaan *predispositions* (Siegel dan Ramanauskas, 1989). Siegel dan Ramanauskas menyebutkan bahwa ada empat faktor lain yang berhubungan dengan *individual predispositions*, yaitu *familiarity*, *feeling*, *importance*, dan

emotions. Seseorang biasanya lebih cepat menerima obyek-obyek atau orang-orang yang familiar (sudah dikenal) daripada obyek-obyek atau orang-orang yang tidak familiar (belum dikenal). Perasaan seseorang terhadap suatu obyek atau orang lain juga memengaruhi persepsi. Ada suatu tendensi bahwa seseorang akan mencari lebih banyak informasi tentang sesuatu saat memiliki perasaan positif maupun negative yang kuat. Begitu juga semakin penting seseorang atau obyek, semakin banyak informasi yang dicari. Dengan kata lain semakin banyak informasi yang tersedia mengenai obyek, maka semakin baik persepsi mengenai obyek tersebut. Emosi seseorang juga dapat memengaruhi persepsi, persepsi dapat berbeda-beda tergantung dari apakah seseorang sedang mengalami hari yang baik atau hari yang buruk, apakah seseorang sedang merasa gembira atau tertekan.

Persepsi etis dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan maupun pandangan dari seorang mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa terkait dengan profesi akuntansi, yang kemudian nantinya akan menjadi akuntan dimasa yang akan datang melalui proses pembelajaran dan pengalaman etika dari seorang akuntan. Sehingga mahasiswa akuntansi kelak yang akan menjadi akuntan dapat memberikan penilaian terhadap perilaku akuntan apakah perilaku tersebut etis atau tidak etis. Dengan berpedoman atau mengacu pada kode etik yang berlaku dalam memberikan suatu penilaian. Pemahaman kode etik bagi mahasiswa akuntansi sudah seharusnya

menjadi kewajibannya, karena mereka akan terjun di dunia kerja yang memberikan banyak celah untuk pelanggaran etika. Salah satu peran penting dalam perkembangan profesi akuntans di Indonesia yaitu pemahaman seorang mahasiswa dalam hal etika. Terdapat berberbagai masalah etika profesi yang akan mereka hadapi, maka dari itu pemahaman yang cukup harus diberikan kepada para mahasiswa akuntansi mengenai kode etik. indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah delapan prinsip etika yang telah ditetapkan dalam kongres VIII IAI di Jakarta pada tahun 1998 (Fitria & Sari, 2014), yaitu :

1. Tanggung jawab profesi Tanggung jawab profesi ini harus terdapat kesanggupan untuk menetapkan suatu perbuatan dan keputusan serta harus ada kesanggupan untuk menerima segala resiko atas perbuatannya.
2. Kepentingan publik Dasarnya seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Maka dari itu seorang akuntan harus mementingkan kepentingan bersama terlebih dahulu dibanding kepentingan pribadinya atau golongan tertentu.
3. Integritas Seorang akuntan diberi kepercayaan publik untuk menjalankan pekerjaannya yang harus memiliki integritas tinggi sebagai dasar untuk melandasi kepercayaan publik. Integritas yang tinggi dapat dilakukan melalui sikap jujur dan berterus terang.

4. Obyektivitas Prinsip obyektifitas mengharuskan untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur, serta bebas berada dibawah pengaruh pihak lain.
5. Kompetensi dan kehati-hatian Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien memperoleh manfaat dari jasanya.
6. Kerahasiaan Setiap akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan pekerjaannya dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain tanpa persetujuan.
7. Perilaku profesional Setiap akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat merugikan dirinya dan lingkungan disekitarnya.
8. Standar teknis Setiap akuntan harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar teknis dan profesional yang relevan.

Menurut (Tikollah *et al*, 2006) mengelompokan Faktor yang mempengaruhi persepsi etis seseorang kedalam 3 aspek adalah sebagai berikut:

1. Aspek Individual
2. Aspek Organisasi

3. Aspek Lingkungan

Dari Faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi etis suatu individu maupun kelompok dapat dipengaruhi dari beberapa aspek dan menjadi pedoman dalam berperilaku etis dengan factor pembentuk perilaku etis bias dari diri sendiri, bisa terjadi maupun tercipta dalam organisasi dan juga lingkungan .

2.2 Tinjauan Empiris

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Muhammad Bagas Rinaldi (2023)	Love of Money, Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi	Data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dan moderated regression analysis (MRA).	Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara <i>love of money</i> dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, idealisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan intelektual tidak memoderasi hubungan antara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				<i>love of money</i> dan idealisme dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2.	Hapsari, Darmayanti, Rosyida, (2022).	Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor Dengan Love of money Sebagai Variabel Intervening.	menggunakan model regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 28	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Hasil uji Path analysis menunjukkan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis melalui <i>love of money</i> sebagai variabel intervening dan variabel religiusitas berpengaruh terhadap perilaku etis auditor melalui <i>love of money</i> sebagai variabel intervening.
3.	Putu Agus Sugiarta	Pengaruh Locus Of Control,	Analisis regresi liner	Dari hasil uji penelitian, maka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	(2021)	Integrity, Equity Sensitivity Dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Mahasiswa Akuntansi Etis	berganda menggunakan SPSS	diperoleh hasil bahwa locus of control, integrity, dan equity sensitivity berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sedangkan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
4.	Aldo Gumelang Wibiandika (2021)	Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Etis	Analisis regresi linear sederhana	Berdasarkan hasil pengujian didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel <i>love of money</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Malang
5.	Rizki Listyono Putro, Eva Wany & Sarah Yuliarini (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etis Akuntan Masa Depan Dengan	Structural Equation Model (SEM) using Partial Least Square	hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh tidak langsung dari variabel jenis kelamin

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Love Of Money Sebagai Variabel Intervening	(PLS) and SmartPLS	terhadap persepsi etis akuntan masa depan melalui <i>love of money</i> adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Sementara itu, pengaruh tidak langsung dari variabel prestasi akademik terhadap persepsi etis akuntan masa depan melalui <i>love of money</i> adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Adapun pengaruh tidak langsung dari variabel <i>locus of control</i> terhadap persepsi etis akuntan masa depan melalui <i>love of money</i> adalah berpengaruh secara signifikan
6.	Nurhuda Lutfi Abdurahman, Amir Hidayatulloh (2020)	Kecerdasan, Religiuitas, Kecintaan Terhadap Uang Dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan	Analisis regresi liner berganda menggunakan SPSS	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi etis mahasiswa program studi Akuntansi dipengaruhi oleh kecintaan pada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Yogyakarta		uang (<i>love of money</i>). Sedangkan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan religiuistas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.
7.	Anisa Hana Saraswati (2020)	Pengaruh Locus Of Control Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Auditor Dengan Perilaku Etis Auditor Sebagai Variabel Mediasi (Survei pada KAP di Kota Semarang)	Teknik pengambilan sampel dengan probability sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.	Hasil analisis regresi berganda menunjukkan <i>locus of control</i> dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor, perilaku etis auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor, <i>locus of control</i> dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor, <i>locus of control</i> dan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				terhadap kualitas auditor melalui perilaku etis auditor.
8.	Miftahul Khaerah Ramli, 2019	Pengaruh Love Of Money, Locus Of Control, Dan Gender Terhadap Persepsi Tidak Etis Dan Kinerja Keuangan Pelaku Ukm Di Makassar	<i>Structural Equation Model (SEM) using Partial Least Square (PLS) and SmartPLS 3.2.8</i>	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa <i>love of money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tidak etis. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi tidak etis. Persepsi tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Love of money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui persepsi tidak etis. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui persepsi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				tidak etis
9.	Devi Suryaningsih, Agus Wahyudin (2019)	Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan dan Locus of Control Terhadap Perilaku	Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan intelektual dan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku. <i>Locus of control</i> internal berpengaruh positif terhadap perilaku. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual dan emosional yang tinggi serta <i>locus of control</i> internal cenderung memiliki perilaku yang lebih baik.
10	I Made Indra Pratama, (2018)	Locus Of Control Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Pada	Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis	Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh pada keputusan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Keputusan Etis Konsultan Pajak	regresi linier berganda dan moderates regression analysis	etis,kecerdasan emosional berpengaruh pada keputusan etis,kecerdasan spiritual berpengaruh pada keputusan etis. <i>Locus of control</i> memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada keputusan etis.

Sumber : Hasil telaah literatur 2024.